REHABILITASI SOSIAL BERBASIS PESANTREN TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA

(Studi Kasus: Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin, Desa Wadasmalang, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Rizka Oktaviani Albahrudin

NIM. 17102050025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing :

Idan Ramdani, S. Sos.I, MA

NIP. 19930319 201903 1 009

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1320/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : REHABILITASI SOSIAL BERBASIS PESANTREN TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (STUDI KASUS : PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIN, DESA WADASMALANG, KECAMATAN KARANGSAMBUNG, KABUPATEN KEBUMEN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKA OKTAVIANI ALBAHRUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050025
Telah diujikan pada : Senin, 08 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f975a447c57

Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6306f57bdbbe7

Penguji III

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63059fe012a9b

Yogyakarta, 08 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6306fb52bc99d

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI REPUBLIK INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Oktaviani Albahrudin

NIM : 17102050025

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Rehabilitasi Sosial Berbasis Pesantren Terhadap Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus: Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin, Desa Wadasmalang, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukuman yang berlaku.

Kebumen, 28 Mei 2022

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

Rizka Oktaviani Albahrudin

NIM. 17102050025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail:fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizka Oktaviani Albahrudin
NIM : 17102050025
Judul Skripsi : Rehabilitasi Sosial Berbasis Pesantren Terhadap Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus: Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin, Desa Wadasmalang, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.
Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Mengetahui,
Sekretaris Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Abidah Muflihati, S.Th.I. M.Si.,
NIP 197703172006042001

Pembimbing

Idan Ramdani, S.Sos.I. M.A.
NIP. 199303192019030 09

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rizka Oktaviani Albahrudin (17102050025) Rehabilitasi Sosial Berbasis Pesantren Terhadap Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus: Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin, Desa Wadasmalang, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen). Skripsi pada Program Strata I Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk pertama mendeskripsikan tentang bagaimana proses rehabilitasi sosial terhadap santri dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin. Kedua untuk mengetahui langkah-langkah penyembuhan orang dengan gangguan jiwa berbasis pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif yang merupakan deskriptif peneliti tentang situasi dari lingkungan dan objek yang diteliti secara detail tentang proses rehabilitasi sosial berbasis pesantren dalam proses penyembuhan ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa). Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian yaitu pengasuh pondok pesantren, 2 ustad-ustadah pondok pesantren, dan 4 santri pengurus pondok pesantren sebagai santri ODGJ yang sudah sembuh. Untuk menganalisis sebuah data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah rehabilitasi sosial terhadap proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa meliputi beberapa tahapan pertama tahap pra rehabilitasi, kedeua tahap pelaksanaan rehabilitasi dan terakhir tahap tindak lanjut dan evaluasi. Adapun langkah-langkah penyembuhan terhadap santri dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Hdayatul Mubtadin menggunakan psikoterapi islam. Antara lain yaitu menggunakan psikoterapi keimanan, psikoterapi melalui ibadah, psikoterapi dengan puasa, psikoterapi dengan dzikir, psikoterapi dengan membaca Al-Quran dan psikoterapi dengan doa.

Kata kunci : Rehabilitasi Sosial, Orang dengan Gangguan Jiwa, Psikoterapi Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Education is the most powerful weapon which you can use to change the world."

(Pendidikan merupakan alat paling tajam dan ampuh untuk kita gunakan dalam merubah peradaban)

-Nelson Mandela-

"Better to move even small thing, than stay without nothing"

(Jika kamu melangkah, mungkin ada hasil mungkin tidak ada hasil. Tetapi jika kamu tidak melangkah sudah pasti tidak ada hasil)

-Mahathma Gandhi-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas karunia dan keagungan yang hanya semata tertuju kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Rehabilitasi Sosial Berbasis Pesantren Terhadap Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin Desa Wadasmalang, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen)".** Dengan izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak baik materi maupun spiritual, dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana strata I Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Aryan Torrido, SE., M.SI, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
5. Idan Ramdani, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmunya dalam proses menyelesaikan skripsi;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang sudah memberikan ilmu dan pengetahuan selama di bangku kuliah;
7. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya bapak Sudarmawan yang sudah membantu segala berkas administrasi kampus;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Kedua orang tua, almarhum ayahanda tercinta alm Bapak Bahrudin yang sepanjang hanyatnya selalu mendoakan dan mendukung sepenuhnya untuk saya meraih gelar sarjana dan Ibu saya yang ku sayang ibu Sutinah yang tak putus-putus mendoakan setiap langkah anaknya, memberikan kasih sayang dan memberi dukungan dengan segala macam cara, serta adik saya Khafid Fitriyanto Albahrudin yang memberi semangat serta membantu saya dalam penyelesaian tugas skripsi;
9. Keluarga Besar H.Mujamal dan Dasuki Foundation Tbk yang senantiasa ada dalam segala keluh kesah saya dan memberikan sumbangasih dalam bentuk dana maupun dukungan moril kepada saya dalam proses perkuliahan selama ini;
10. Kiyai Fahrudin, selaku pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian;
11. Para informan ustad-ustadah, santri-santriwati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin yang telah menerima dan membantu dalam pengumpulan informasi dalam penyusunan skripsi;
12. Bapak Dr.Muhsin Kalida serta teman-teman di Asrama Yasuka Nologaten yang telah memberikan ilmu serta motivasi kepada saya selama masa perkuliahan:
13. Teman-teman organisasi IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta) dan IMASUKE (Ikatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Kebumen) yang selalu mendengar keluh kesah saya dan memberi semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini;
14. Seluruh teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga angkatan 2017,
15. Seluruh teman-teman KKN Desa Jogosimo Sewates Konco;
16. Teman-teman Praktikum Pekerjaan Sosial (PPS) Dinas Sosial Kabupaten Kebumen, Fita Maryam Azizah, S.Hadhiani Kurniawati, Rizqi Amalia Ramdhani dan Nanda Nisaurrohmah;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17. Winda Widyawati dan Sukini teman kuliah saya yang selalu bersama-sama dan saling mendukung;

Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, semangat dan doa yang diberikan. Semoga dengan semua yang telah diberikan menjadi ladang pahala dan senantiasa dalam lindungan rahmat Allah SWT.

Kebumen, 10 Desember 2021

Penyusun,

Rizka Oktaviani Albahrudin

NIM. 17102050025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABLE xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Kajian Pustaka 9
F. Kerangka Teori 14
G. Metode Penelitian 30
H. Sistematika Pembahasan 37
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIN 39
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 39
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 40
C. Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 42
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 42
E. Keadaan Guru dan Santri 43

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Keadaan Sarana dan Prasarana 47
G. Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 49
H. Kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 50
I. Status Ekonomi dan Asal Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 51
J. Metode Yang Digunakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 52
BAB III REHABILITASI SOSIAL TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTEREN HIDAYATUL MUBTADIN 54
A. Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Santri dengan Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 54
B. Langkah-langkah Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 72
BAB IV PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi Desa Wadasmalang 40
Gambar 3.2Donasi Makanan oleh Komunitas SEJIWA 64
Gambar 3.3Donasi Makanan oleh Komunitas Gapai..... 65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABLE

Table 2.1 Daftar Guru Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 44

Table 3. 1 Jadwal Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin 67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar orang Indonesia berada di bawah tekanan serius karena adanya permasalahan di berbagai bidang. Permasalahan pada ekonomi, politik, sosial, budaya, agama, ras, dan kepercayaan mengakibatkan masyarakat berpotensi menderita sakit fisik seperti gizi buruk atau berbagai penyakit menular serta berpotensi mengalami kecatatan mental atau gangguan jiwa. Kecacatan mental berupa stres berat, depresi, skizofrenia, dan berbagai masalah sosial dan psikologis lainnya. Kesehatan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan dunia, termasuk di Indonesia[1].

Kesehatan merupakan hal yang penting untuk dijaga. Memelihara kesehatan baik fisik, mental maupun sosial agar tercapai keadaan yang harmonis. Menurut *Word Health Organization* (WHO*)*, kesehatan adalah keadaan sempurna dari kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Selanjutnya, WHO mendefinisikan kesehatan mental sebagai keadaan sejahtera bagi mereka yang dapat mewujudkan potensi mereka, mengatasi tekanan kehidupan normal, bekerja secara produktif dan berkontribusi pada masyarakat. Di Indonesia sendiri kesehatan mental atau dalam istilah lain

[1] Adisty Wismani Putri, Budhi Wibhawa, & Arie Surya Gutama, *Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)* 2 <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13535/6321>.

disebut kesehatan jiwa telah diatur dalam Undang-Undang. Menurut Undang-Undang Kesehatan Jiwa Nomor 18 Tahun 2014, orang dengan gangguan jiwa (selanjutnya disingkat ODGJ) adalah orang yang mengalami dan menderita gangguan pikiran, perilaku, dan emosi yang terwujud dalam bentuk perubahan yang signifikan dalam interaksi atau berperilaku. Hal ini menghambat kinerja fungsi individu sebagai manusia[2]. Berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, secara nasional, 6,7% penduduk Indonesia menderita gangguan jiwa berat, skizofrenia. Prevaliensi tertinggi yaitu provinsi Bali dan D.I Yogyakarta. Sedangkan yang terendah yaitu Kepulauan Riau. Jawa Tengah sendiri berada di urutan ke 7 dengan 8,7%. Berdasarkan tempat tinggal prevalensi (per mil) rumah tangga dengan ART (Anggota Rumah Tangga) yang menderita penyakit mental skizofrenia/psikis lebih banyak di pedesaan sebanyak (7,0%) daripada di perkotaan yang sebanyak (6,7%)[3].

Kecenderungan peningkatan jumlah gangguan mental atau psikologis di masyarakat saat ini berdampak pada penurunan produktivitas manusia pada jangka waktu yang panjang. Ini akan tetap menjadi masalah dan tantangan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menangani gangguan mental. Diantaranya melalui pendekatan promotif, prefentif, kuratif dan rehabilitatif yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2]Eka Indah Fitrianti and Yohanes Kartika Herdiyanto, *'Stigma terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Bali', Jurnal Psikologi Udayana*, 3.2 (2016) <https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i02.p13>.

[3]'InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.Pdf'.

diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesenambungan oleh, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Penanganan melalui rehabilitatif dilakukan melalui shelter rehabilitasi sosial. Intervensi melalui rehabilitasi sosial bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemauan serta kemampuan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) agar bisa menjalankan fungsi sosial secara wajar dalam bermasyarakat. ODGJ yang mengalami kemajuan memungkinkan untuk memberdayakan mereka sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya[4].

Kabupaten Kebumen sendiri, yang merupakan wilayah di Jawa Tengah menduduki peringkat kedua sebagai wilayah dengan penderita gangguan jiwa terbanyak setelah Semarang[5]. Berdasarkan data dari Dinas Sosial dan Pengendalian Penduduk Kabupaten Kebumen, penderita gangguan jiwa selama kurun waktu 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan. Jumlah ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) pada tahun 2017 sebanyak 2641 jiwa, dengan jumlah sebanyak 1756 yang sudah menjalani pengobatan dan sebanyak 885 yang belum mengalami pengobatan. Selanjutnya, pada tahun 2018 jumlah ODGJ di Kabupaten Kebumen sebanyak 3109 jiwa, dengan jumlah 2185 yang sudah mengalami pengobatan dan sebanyak 924 jiwa yang belum mengalami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Harjani Fawzi Indra Lestari, 'Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Terlantar Di PSBL 1 DKI Jakarta', VOL. 10 (2021), 54–66.

[5] Arnika Dwi Asti, Sahrul Sarifudin, and Ike Mardiati Agustin, 'Public Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Kebumen', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 12.3 (2016) <https://doi.org/10.26753/jikk.v12i3.166>.

pengobatan[6]. Data di atas menunjukan bahwa dalam kurunsatu tahun saja ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) di Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan sejumlah 468 jiwa penderita atau sekitar 15%. Hal tersebut menjadi perhatian besar bagi pemerintah Kabupaten Kebumen, tenaga kesehatan, dan juga elemen masyarakat.

Beberapa percaya bahwa penyakit mental disebabkan oleh gangguan yang disebut "roh jahat" dalam jiwa. Orang dengan gangguan jiwa dianggap mempermalukan keluarga dan harus dibuang atau diasingkan. Faktor kemiskinan menghalangi banyak keluarga penyandang disabilitas psikososial untuk mengakses layanan medis yang layak, termasuk stigma parah penyakit mental di komunitas mereka, dengan bersikap pasrah terhadap takdir yang sudah ada[7].

Untuk itu, penanganan ODGJ diperlukan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikologis serta mengembalikan fungsi sosial pasien ODGJ. Layanan rehabilitasi sosial ODGJ tidak terbatas pada rumah sakit umum dan rumah sakit jiwa. Mengenai fasilitas berbasis masyarakat, antara lain praktik psikolog, praktik pekerja sosial, panti rehabilitasi sosial, shelter, lembaga kesejahteraan sosial, dan pondok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6]'Jumlah Penderita ODGJ Di Kabupaten KebumenMeningkat' <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/news/detail/5354> [accessed 6 June 2021].

[7]Prof. Dr. Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

pesantren, sesuai dengan UU Kesehatan Jiwa No. 18 Tahun 2014 Pasal 55 tentang memberikan pelayanan kepada ODGJ[8].

Di Kabupaten Kebumen sendiri, terdapat tempat rehabilitasi yang berbasis pondok pesantren sebagai shelter penampungan ODGJ. Nama pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin yang terletak di Dukuh Kalikrasak RT.03/RW.02, Desa Wadasmalang, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen. Pondok pesantren hidayatul mubtadin didirikan pada tahun 2002 oleh Kyai Fahrudin. Peran pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan dan dakwah islam juga sebagai tempat penyembuhan gangguan jiwa.

Berdirinya pondok berawal dari keinginan kyai Fahrudin untuk mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren untuk penyembuhan gangguan jiwa, karena merasa prihatin dengan melihat kondisi orang yang mengalami gangguan jiwa terlantar dan berserakan dipinggir jalan. Hal itu, yang membuat kiyai Fahrudin lebih ingin lagi mendirikan sebuah lembaga yaitu pondok pesantren rehabilitasi[9].

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di dataran tinggi atau pegunungan dengan potensi wilayah pada garis pertanian dan letaknya jauh dari perkotaan tetapi sangat strategis, karena jauh dari kebisingan dan suasana yang

[8]Uu-No-18-Th-2014-Ttg-Kesehatan-Jiwa.Pdf' <https://ipkindonesia.or.id/media/2017/12/uu-no-18-th-2014-ttg-kesehatan-jiwa.pdf> [accessed 6 June 2021].

[9]Pengasuh Pondok Pesantren, Hasil Wawancara, 08 Maret 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendukung untuk proses kegiatan belajar dan mengajar dan penyembuhan. Ini adalah satu-satunya pondok di desa Wadasmalang dan merupakan pondok rehabilitasi mental orang dengan gangguan jiwa.

Pada tahun 2019-2020 santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin sudah mencapai 95 santri, yang terdiri dari 60 santri laki-laki dan 35 santri putri. Dari jumlah ini terdapat 15 santri yang sudah sembuh dan dari beberapa santri yang sembuh saat ini membantu di pondok dan menjadi pengurus pondok. Tidak seperti padepokan atau selter penampuangan ODGJ lainnya, dalam menangani ODGJ pondok pesantren ini tidak menggunakan metode dipasung. Sehingga santri atau pasien di pondok pesantren tersebut nurut dan bisa diajak komunikasi[10].

Dalam mendekati penderita gangguan jiwa kyai Fahrudin sebagai pengasuh pondok pesantren hidayatul mubtadin berhasil menyembuhkan penderita gangguan jiwa dengan pendekatan psikoterapi islam Selain untuk dakwah islam, pengasuh pondok pesantren ini juga ingin membantu seseorang dengan gangguan jiwa yang tidak mempunyai biaya untuk berobat. Dari niat dan keberhasilan pendiri pondok tersebut dalam menyembuhkan pasien dengan gangguan jiwa lalu banyak orang berdatangan ingin berobat di pondok pesantren tersebut. Bahkan orang-orang dengan pengguna narkoba dan minuman keras pun ada. Sehingga berdiri pondok pesantren rehabilitasi hidayatul mubtadin pada tahun 2002. Tujuan utama dari rehabilitasi sosial ini adalah banyaknya pasien yang

[10]Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, pada tanggal 08 Maret 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat sembuh dalam keadaan sehat dan diterima serta kembali ke keluarga dan masyarakat[11].

Peneliti melakukan penelitian tentang Rehabilitasi Sosial di Pesantren Hidayatul Mubtadin karena pertama peneliti tertarik dengan proses rehabilitasi dengan sistem pesantren. Hal ini dirasa unik oleh peneliti karena umumnya pondok pesantren adalah tempat yang di pilih untuk mendalami dan belajar ilmu agama oleh para santri namun di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin santrinya tidak seperti santri pada umumnya. Para santri di pondok pesantren hidayatul mubtadin adalah orang yang mempunyai permasalahan dengan kesehatan mental atau ODGJ. Pondok pesantren ini melakukan rehabilitasi mental dengan melakukan pembinaan spiritual untuk menyembuhkan dan memulihkan kondisi pasien dari orang yang sakit jiwa menjadi orang normal (orang yang sehat mental). Santri juga dilatih untuk mempersiapkan diri kembali ke lingkungan dalam keadaan pikiran yang sehat dan mempersiapkan diri untuk bersosialisasi dengan baik. Selain itu kegiatan rehabilitasi ini melibatkan warga setempat semisal pondok pesantren sedang membangun atau warga sekitar yang membutuhkan tenaga maka para santri yang sudah sembuh dan bisa bekerja akan ikut dilibatkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11]*Ibid.,*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses rehabilitasi sosial terhadap santri dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin?
2. Apa langkah-langkah penyembuhan orang dengan gangguan jiwa berbasis pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang ada, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan rehabilitasi sosial berbasis pesantren terhadap proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik kepada pembaca maupun mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu kesejahteraan sosial, khususnya kesehatan jiwa, psikoterapi islam atau materi yang membahas mengenai rehabilitas sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa.
2. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan digunakan sebagai acuan dan bahan pembelajaran bagi pekerja sosial/pengawas pondok pesantren yang melakukan proses rehabilitasi untuk meningkatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kualitas rehabilitasi baik mental maupun sosial untuk pasien dengan gangguan jiwa.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau telaah pustaka merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan[12]. Kajian pustakadiperlukan untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, dalam kajian pustaka ini peneliti menggunakan beberapa penelitian yang sekiranya mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Deby Rahmawati Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Ilmu Kesejahteraan sosial tahun 2018, yang berjudul *"Rehabilitasi Sosial Orang dengan Gangguan Jiwa Studi Kasus Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta".* Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses rehabilitasi sosial penderita gangguan jiwa di RS Grhasia. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif berdasarkan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumla sebanyak 6 orang dan pasien yang terlibat dalam proses rehabilitasi. Hasil dari penelitian ini adalah proses rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh RS Grhasia meliputi seleksi pasien di bangsal, pendaftaran

[12]Buku-Pedoman-Penulisan-Skripsi-Fakultas-Dakwah-Komunikasi-Uin-Suka-Jogja-Yogyakarta.Pdf, hlm 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pasien, rehabilitasi berupa terapi dan pelatihan profesional serta evaluasi akhir[13]. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas masalah rehabilitasi sosial bagi penderita gangguan jiwa, namun penelitian dalam penelitian ini berbeda. Penelitian ini berfokus pada rehabilitasi sosial keagamaan sebagai upaya dalam proses penyembuhan penyakit jiwa. Subjek dan lokasi penelitian juga berbeda

Kedua, skripsi dari Indriani Rian Sahputri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial tahun 2020, yang berjudul *"Rehabilitasi Sosial Terhadap Penderita Gangguan jiwa Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Syifa Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi"*. Penelitian ini mendeskripsikan proses rehabilitasi sosial bagi penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren As-Syifa dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan rehabilitasi tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Metode pengumpulan data dari survei ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai bagian dari proses wawancara, peneliti mewawancarai delapan informan terkait kegiatan rehabilitasi sosial. Hasil penelitian ini adalah proses rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren As-Syifa adalah melakukan pendaftaran pasien, observasi dan isolasi pasien, dan pengobatan pasien, seleksi pasien, dan evaluasi serta

[13]Deby Rahmawati, *'Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Grhasia'* (Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

faktor pendukung dan hambatan untuk tindakan rehabilitasi sosial[14]. Penelitian ini sama-sama membahas tentang penanganan gangguan jiwa di pondok pesantren, namun kajian teori yang digunakan dengan penelitian yang akan dilakukan berbeda. Penelitian ini menggunakan kajian teori pembahasan tentang pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan kajian psikoterapi islam.

Ketiga, Penelitian yang berjudul *"Proses Penyembuhan Gejala Kejiwaan berbasis Islamic Intervention Of Pshychology"* karya Sumarni. Penelitian ini mengkaji proses penyembuhan gejala kejiwaan melalui intervensi psikologis Islami. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data dan dokumentasi, teknik analisis menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan, serta praktik kepustakaan melalui buku, jurnal akademik, ebook, dan berbagai fakta yang ada. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa psikoterapi Islam dianggap sebagai salah satu pengobatan paling efektif untuk gangguan jiwa yang dihadapi pasien. Tujuan dari psikoterapi itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik fisik maupun mental. Memiliki perasaan tenang dihadapan Tuhan sebagai penyembuh sehingga dapat mengurangi rasa takut yang tinggi. Terapi yang diberikan terbagi menjadi beberapa terapi, antara lain terapi berbasis ibadah dan terapi berbasis moral. Terapi berbasis ibadah meliputi Dzikir, shalat, membaca dan memahami Al-

[14]Indriani Rian Sahputri, *'Rehabilitasi Sosial Terhadap Penderita Gangguan Jiwa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Syifa Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi)'* (Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Qur'an, shalat, puasa, zakat, dan haji ke Mekkah. Terapi moral: kejujuran, kegembiraan, syukur, kesabaran, pengampunan, huznudozon, tawakal, muhasabah, dan tafakur[15]. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai penanganan gangguan kejiwaan berbasis islam, namun fokus penelitian dan rumusan masalahnya berbeda. Penelitian yang akan dilakukan fokus terhadap bagaimana proses rehabilitasi sosial dalam proses penyembuhan ODGJ di Pondok Pesantren.

Keempat, skripsi dari Dwiki Farhan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020, yang berjudul *"Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Yayasan Al-Fajar Berseri Bekasi"*. Karya ini membahas proses rehabilitasi sosial dan peran Yayasan dalam memulihkan fungsi orang-orang dengan gangguan jiwa. Penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dideskripsikan secara deskriptif. Sebagai hasil penelitian ini, Yayasan Al-Fajar Berseri memberikan rehabilitasi sosial melalui pelayanan dan pembinaan. Dimulai dengan pemeriksaan kesehatan sebagai penilaian awal. Jika sangat agresif, harus dikarantina. Ada dua pendekatan pembinaan seperti pengajaran sosial, fisik dan agama, kelompok dan individu. Metode individu menggunakan detoksifikasi

[15]SumarniSumarni, 'Proses Penyembuhan Gejala Kejiwaan Berbasis Islamic Intervention Of Psychology', *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 134–47 <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1677>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

biologis dengan pemberian air doa, ramuan, layanan konseling, pemeriksaan kesehatan, dan perawatan. Yayasan Al-Fajar Berseri memainkan enam peran, termasuk penyembuhan, pendampingan, pengembangan, sosialisasi, advokasi dan rehabilitasi. Proses dan peran menunjukkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah rehabilitasi pasien di Yayasan Al-Fajar Berseri[16]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek, waktu,dan lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dari tinjauan pustaka diatas, persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang rehabilitasi sosial orang dengan gangguan jiwa dan dua penelitian sama-sama dengan pendekatan berbasis pesantren. Sedangkan yang membedakan dari penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, tempat, dan subjek penelitian. Teori yang akan disajikan untuk menjawab rumusan masalah juga berbeda. Dengan demikian penelitian mengenai "Rehabilitasi Sosial Berbasis Pesantren Terhadap Proses Penyembuhan ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin Kecamatan Wadasmalang, Kabupaten Kebumen" belum pernah dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16]Dwiki Farhan, *'Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Al-Fajar Berseri Bekasi'* (Jurusan Kesejahteraan sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

F. Kerangka Teori

1. Tinjaun Rehabilitasi Sosial

a. Definisi Rehabilitasi Sosial

Menurut Nitimihardja, rehabilitasi sosial adalah upaya yang bertujuan untuk mengintegrasikan orang-orang yang mengalami masalah sosial ke dalam kehidupan masyarakat di mana mereka berada. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Kesejahteraan Sosial, rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pembangunan yang memungkinkan masyarakat dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat[17]. Sehingga Rehabilitasi sosial dapat diartikan sebagai proses pemulihan kondisi individu dengan tujuan agar individu yang memiliki masalah sosial dapat menjalankan kembali fungsi sosialnya dengan baik. Rehabilitasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah rehabilitasi non medis, atau rehabilitasi sosial.

Orang dengan penyakit mental pasti menarik diri dari masyarakat. Selain itu, orang yang pernah mengalami gangguan jiwa pasti didiskriminasi oleh lingkungan dan masyarakat. Secara tidak langsung, orang tersebut harus mengalami tekanan psikologis akibat diskriminasi dari orang-orang di sekitarnya. Ketika

[17]Eltiga Angga Putra Sihombing, Dwi Yuliani, and M Si, *'Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan Dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis di Pulau Jawa'*, 2.2 (2020), 28.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seseorang terkena stres ini, mereka tampak mengalami kecemasan, frustrasi, dan stres, yang mengarah pada perkembangan gejala psikologis[18].

Rehabilitasi ini didasarkan pada asumsi bahwa orang-orang dengan masalah sosial baik pada tingkat individu, kelompok dan masyarakat dapat membawa diri mereka kembali normal[19]. Jika seseorang sedang mengalami masalah sosial atau menderita penyakit mental, perlu dipahami bahwa mereka tidak normal. Potensi dan kemungkinan mereka untuk kembali normal sangat luas melalui upaya rehabilitasi.

Rehabilitasi sosial bertujuan untuk melayani pelayanan khusus bidang sosial, yaitu meningkatkan keterampilan sosial, mencegah penurunan keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang dimaksud di sini adalah kemampuan beradaptasi dan berintegrasi dengan masyarakat sekitar, misalnya saling bekerja sama, melayani masyarakat atau kegiatan lainnya. Program reintegrasi sosial untuk persiapan kembali ke keluarga dan masyarakat meliputi berbagai kegiatan, antara lain terapi kelompok, melakukan ibadah bersama, kegiatan seni pertunjukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18]Richard P. Halgin and Susan Krauss Whifbourne, *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis Pada Gangguan Psikologis* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

[19]Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

(menyanyi, musik, melukis, dll), terapi fisik dalam bentuk olahraga, pertanian, rekreasi dan lain-lain[20].

Rehabilitasi mental bukanlah suatu proses keputusasaan, tetapi suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan mental dalam menghadapi masalah yang dihadapi agar dapat bertahan hidup dengan harapan dapat mengatasi masalah tersebut.Sedangkan rehabilitasi mental adalah suatu proses kegiatan yang ditujukan untuk memperkuat ketahanan mental seseorang dalam menghadapi masalah yang dimiliki agar dapat bertahan, tidak putus asa dan memiliki harapan untuk mengatasi masalahnya[21]. Rehabilitasi jiwa adalah suatu upaya memulihkan kesehatan jiwa seseorang yang pernah mengalami gangguan jiwa, mengembalikannya ke keadaan semula sebagai manusia seutuhnya, dan menjadikannya dapat diterima oleh masyarakat.

b. Tujuan Rehabilitasi

Rehabilitasi sosial bertujuan untuk mengintegrasikan kembali orang ke dalam kehidupan masyarakat dengan membantu mereka beradaptasi dengan keluarga, masyarakat, dan pekerjaan mereka. Upaya rehabilitasi sosial di bidang kesehatan jiwa ditujukan untuk mencegah dan mengelola kecacatan, memulihkan fungsi sosial, memulihkan fungsi pekerjaan, mempersiapkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20]Dadang Hawari, *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa SKIZOFRENIA* (FKUI, 2009).

[21]'RS Sambang Lihum' <http://rsjsambanglihum.kalselprov.go.id/?page_id=679> [accessed 8 June 2021].

ODGJ, dan memberikan kemampuan untuk mandiri di masyarakat[22].

c. Fungsi Rehabilitasi

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky, fungsi utama rehabilitasi adalah sebagai berikut:[23]

1) Fungsi Pemahaman

Memberikan pemahaman dan pengertian tentang problematika kehidupan dan cara penyelesaiannya secara benar, baik dan mulia, khususnya dalam hal kesehatan mental, psikis, spiritual dan moral, serta masalah umum lahiriyah dan batiniyah.

2) Fungsi Pengendalian

Memberikan potensi yang dapat mengarahkan aktivitas setiap hamba Allah SWT agar tetap terjaga dalam pengendalian dan pengawasan Allah SWT sehingga tidak akan keluar dari hal kebenaran, kebaikan dan kemanfaatan.

3) Fungsi Analisa ke Depan

Dengan ilmu ini seseorang akan memiliki potensi dasar untuk melakukan analisa ke depan tentang peristiwa, kejadian, dan perkembangan.

4) Fungsi Pencegahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22]Dumilah Ayuningtyas, Misnaniarti Misnaniarti, and Marisa Rayhani, 'Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9.1 (2018) <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>.

[23]Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004).

Dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ilmu ini, seseorang dapat terhindar dari situasi dan kejadian yang membahayakan diri sendiri, jiwa, mental dan spiritual. Karena dapat menimbulkan potensi pencegahan.

5) Fungsi Penyembuhan/Perawatan

Rehabilitasi akan membantu seseorang untuk mengobati, menyembuhkan dan perawatan terhadap penyakit khususnya gangguan jiwa, rohani dan psikis seperti melalui dzikrullah hati dan jiwa menjadi tenang dan tentram, semangat dan etos kerja akan tinggi dan terbebas dari gangguan setan. , jin, iblis dan sejenisnya.

d. Jenis Rehabilitasi

Pada perkembangannya, rehabilitasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu:[24]

1) Rehabilitasi Medis

Rehabilitasi ini menawarkan berbagai perawatan untuk membantu klien pulih. Rehabilitasi medis menyatukan spesialis seperti dokter, psikolog, psikiater, dan bahkan pekerja sosial medis untuk memberikan layanan medis kepada klien. Proses rehabilitasi medis biasanya berlangsung di rumah sakit, terutama yang memiliki fasilitas Instalasi Rehabilitasi Medis (IRM).

[24]Carolina Nitimiharjo, *Rehabilitasi Sosial Dalam Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial : Konsepsi Dan Strategi* (Jakarta: Balitbang Departemen Sosial RI, 2004).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Rehabilitasi Pendidikan

Rehabilitasi pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual klien di sekolah.

3) Rehabilitasi Vokasional

Rehabilitasi ini mengajarkan klien keterampilan khusus, seperti ketrampilan musik, memasak, olahraga dan pijat. Rehabilitasi kejuruan memerlukan tenaga khusus untuk memperoleh keterampilan ini guna mencapai tujuan dari proses rehabilitasi vokasional, yaitu kemandirian finansial.

4) Rehabilitasi Sosial

Proses rehabilitasi sosial bertujuan untuk memungkinkan klien mendapatkan kembali fungsi sosialnya di masyarakat. Proses rehabilitasi sosial juga bertujuan untuk mengintegrasikan kembali klien ke dalam masyarakat. Rehabilitasi sosial mengintervensi klien sebagai bagian integral dari keluarga dan komunitas klien. Proses ini melibatkan sikap klien terhadap keluarga, komunitas bahkan masyarakat. Peran pekerja sosial, psikolog dan psikiater sangat penting dalam proses rehabilitasi ini.

Dari keempat definisi diatas, jenis rehabilitasi yang dilakukan pada tempat diadakannya penelitian ini, yakni di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin adalah jenis rehabilitasi sosial.

e. Proses Rehabilitasi Sosial

Proses dari pekerjaan rehabilitasi sosial secara umum dapat dibedakan menjadi 3 tahapan, yaitu:[25]

1) Tahap Pra Rehabilitasi

Tahap pra rehabilitasi adalah tahap penyaringan, pengumpulan data, dan pemetaan klien yang dilakukan untuk mengetahui kondisi klien. Sebagai aturan umum, fase ini memberikan langkah-langkah rehabilitasi sosial untuk semua klien, tanpa memandang jenis kelamin. Semua klien menerima hak yang sama, termasuk layanan komprehensif, layanan segera, dan layanan yang sebelumnya berpusat pada klien untuk memulihkan fungsi sosial klien[26].

2) Tahap Pelaksanaan Rehabilitasi

Fase rehabilitasi adalah fase di mana klien menikmati efek terapeutik. Terapi penyembuhan dapat diberikan melalui bimbingan mental spiritual keagamaan. Bimbingan ini dapat diberikan melalui proses terapi spiritual klien dengan terapi dzikir, pijat saraf, pengobatan herbal dengan ramuan tradisional, daun yang ditumbuk halus, direbus dalam banyak air kemudian dicampur dengan air. Menggunakan madu dan

[25]Sadiman Al Kundarto, *'Model Rehabilitasi Sosial Gelandangan Psikotik Berbasis Masyarakat', 6 (2014), 29.*

[26] *Ibid.,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lafadz al-fatiha sebagai sarana pengobatan klien sakit jiwa dan hidroterapi[27].

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahap asesmen klien yang telah mendapatkan pelayanan penyembuhan melalui berbagai terapi yang dilakukan panti/balai., kemudian mendapatkan pembekalan setelah penyembuhan sebagai bekal hidup di masyarakat. selanjutnya di tahap ini juga akan dilakukan monitoring untuk mengevaluasi kemandirian klien[28].

Tahapan-tahapan tersebut satu dengan lainnya dilaksanakan berurutan dan berkelanjutan. Berdasarkan masalah yang direhabilitasi, pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan individual, kelompok dan masyarakat.

2. Tinjauan Tentang Penderita Gangguan Jiwa

a. Definisi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Gangguan jiwa adalah gangguan cara berpikir *(cognitive)*, kemauan *(volition)*, emosi *(affectve)*, dan tindakan[29]. Gangguan jiwa menurut Depkes RI (2000) adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada jiwa yang menimbulkan penderitaan pada individu atau hambatan dalam

[27]Sadiman Al Kundarto, *'Model Rehabilitasi Sosial Gelandangan Psikotik Berbasis Masyarakat', 6 (2014), 29*.

[28]*Ibid*.

[29]Jek AmIbid.idos Pardede, 'Terapi Rehabilitasi Pasien Gangguan Jiwa' (OSF Preprints, 2020) <https://doi.org/10.31219/osf.io/k9zf7>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melaksanakan fungsi sosial. Fungsi jiwa seperti pikiran, emosi, pandangan, dan keyakinan dalam hidup mencegah orang menjadi curiga atau bimbang, menghindari rasa takut, dan pertentangan batin (konlik)[30].

b. Tanda dan Gejala Gangguan Jiwa

Tanda dan gejala gangguan jiwa secara umum yaitu sebagai berikut :[31]

1) Ketegangan *(tension)* : rasa putus asa dan muruh, gelisah, cemas, perbuatan-perbuatan yang terpaksa *(Convulsive)*, hysteria, rasa lemah, tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk.
2) Gangguan kognisi pada presepsi : merasa mendengar (mempersepsikan) sesuatu bisikan yang menyuruh membunuh, melempar, naik genting, membakar rumah, padahal orang di sekitarnya tidak mendengarnya dan suara tersebut sebenarnya tidak ada hanya muncul dari dalam diri individu sebagai bentuk kecemasan yang sangat berat dia rasakan. Hal ini sering disebut halusinasi, klien bisa mendengar sesuatu, melihat sesuatu ataumerasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada menurut orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30]Prof. Dr. Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

[31]Jek AmIbid.idos Pardede, 'Terapi Rehabilitasi Pasien Gangguan Jiwa' (OSF Preprints, 2020) <https://doi.org/10.31219/osf.io/k9zf7>.

3) Gangguan kemauan : Klien berkemauan lemah (abulia), sulit mengambil keputusan dan memulai tindakan, dan sangat rentan menjadi kotor, berbau, atau terganggu dengan bangun pagi, mandi, atau mengurus diri sendiri.

4) Gangguan emosi : Klien merasa senang dan gembira (delusi). Klien merasa penting, seperti raja, pengusaha, dan orang kaya, tetapi mereka juga dapat merasa sangat sedih, menangis, dan tidak berdaya (depresi) hingga ingin mengakhiri hidupnya.

5) Gangguan psikomotor : Hiperaktif, klien bergerak berlebihan di atas atap, berlari, berjalan mondar-mandir, melompat-lompat, melakukan atau tidak setuju dengan apa yang diperintahkan, diam dalam waktu lama, atau melakukan gerakan aneh[32].

c. Jenis Gangguan Jiwa

Skizofrenia, orang awam menyebutnya "gila" merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan konsentrasi neurotranmiter otak, perubahan reseptor sel-sel otak, dan kelainan otak struktural. Pasien akan mengalami reaksi psikotis dengan ciri-ciri pengunduran diri dari kehidupan sosial, gangguan emosional, dan afektif yang kadang kala disertai halusinasi dan delusi serta tingkah laku yang negatif/merusak[33].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32]*Ibid*,.

[33]Julianto Simanjuntak, *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme Membedakan Gangguan Jiwa Dan Kerasukan Setan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008).

Halusinasi adalah munculnya perasaan seperti sedang merasakan sesuatu yang sangat nyata, yang sebenarnya tidak ada. Misalnya melihat beberapa gambar yang tidak bisa dilihat oleh orang lain, mendengar suara atau sentuhan yang tidak ada[34].

Delusi atau waham adalah keyakinan kuat pada sesuatu yang tidak memiliki dasar yang jelas, kokoh meskipun ada bukti mengatakan sesuatu yang lain, dan tidak dapat dikoreksi dengan logika atau akal sehat. Misalnya, ada seseorang yang mengendalikan pikiran dan tindakannya, atau orang lain yang memikirkannya[35].

Gangguan dalam pikiran, orang dengan skizofrenia akan mengalami kekacauan dalam berpikir. Hal itu menyebabkan pikiran tidak jelas, kurangnya kontinuitas dan logika, bicara dengan tidak teratur, bicara dengan dirinya sendiri atau berhenti bicara secara tiba-tiba.

Gejala skizofrenia menunjukan sifat yang meluas dan majemuk, yang bergantung dari beratnya gejala, genetik, fisik, maupun sosial budaya. Prevalensi gangguan skizofrenia berkisar 1% dari populasi dan umumnya gejala mulai pada usia muda (antara 16-25 tahun). Namun penyakit ini bisa terjadi pada semua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34]'Schizophrenia-Indonesian.Pdf' <https://www21.ha.org.hk/smartpatient/EM/MediaLibraries/EM/EMMedia/Schizophrenia-Indonesian.pdf?ext=.pdf> [accessed 14 June 2021].

[35]*Ibid*,.

tingkatan usia dan mempengaruhi baik laki-laki maupun perempuan dengan tingkat resiko yang sama[36].

3. Tinjauan Tentang Psikoterapi Islam

a. Pengertian Psikoterapi Islam

Hamdani Bakran Adz-dzaky mengemukakan bahwa psikoterapi islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan penyakit mental, spiritual, moral dan fisik melalui bimbingan Al-Quran As-Sunnah Nabi Muhammad SAW[37]. Psikoterapi Islam juga merupakan proses pelayanan dan dukungan untuk mengakui bahwa seorang individu adalah makhluk ilahi yang harus menyembah Allah SWT sebagai prinsip tujuan penciptaannya sebagai pribadi yang bertanggung jawab. Psikoterapi Islam adalah layanan langsung yang diberikan oleh seorang psikoterapis untuk membantu klien yang membutuhkan untuk menjalani kehidupan yang baik dan bahagia sesuai dengan pedoman dan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah[38].

Ketika tingkat kesadaran individu terus meningkat, setiap aktivitas yang dilakukan dapat membawa manfaat positif seperti mencapai kebahagiaan dan ketenangan. Oleh karena itu,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36]'Skizofrenia-Bahan-Kuliah-Psikiatri-Neuropsikiatri.Pdf' <https://med.unhas.ac.id/kedokteran/wp-content/uploads/2016/10/Skizofrenia-Bahan-Kuliah-psikiatri-neuropsikiatri.pdf> [accessed 14 June 2021].

[37]Adz-Dzaky, hlm 228.

[38]'Buku Dekan Tarbiyah Online.Pdf' <http://repository.uin-suska.ac.id/9912/1/buku%20dekan%20tarbiyah%20online.pdf> [accessed 15 June 2021].

psikoterapi Islami dapat dirumuskan sebagai upaya kesadaran individu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Psikoterapi Islam juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengatasi beberapa masalah psikologis dari perspektif Islam. Psikoterapi Islam percaya bahwa iman dan keintiman dengan Allah SWT dapat menjadi kekuatan yang sangat berarti bagi kesejahteraan masalah kesehatan mental[39].

b. Objek Psikoterapi Islam

Sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan, pengobatan, atau pengobatan psikoterapi Islam adalah manusia secara keseluruhan, yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan pada:[40]

1) Mental, khususnya yang berkaitan dengan pikiran, akal, ingatan, atau proses yang berhubungan dengan pikiran, akal, dan ingatan. Seperti kelupaan, malas berpikir, tidak mampu berkonsentrasi, berjiwa jahat, tidak mampu mengambil keputusan yang tepat dan benar, bahkan tidak bisa membedakan mana yang legal dan ilegal, menguntungkan dan merugikan, baik dan buruk.

2) Spiritual, yaitu yang hal ini terkait dengan masalah mental, spiritual atau jiwa, terkait dengan agama, kepercayaan, dan

[39]'PengertiandanObjek Psikoterapi Islam', *Referensi Makalah*<https://www.referensimakalah.com/2012/12/pengertian-dan-objek-psikoterapi-islam.html> [accessed 16 June 2021].

[40]Lahmuddin Lahmuddin, 'Psikoterapi Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami', *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 36.2 (2012) <https://doi.org/10.30821/miqot.v36i2.124>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terkait dengan nilai-nilai transendental. Kemusyrikan (mencurigai Allah), kemaksiatan, kekafiran, lemahnya iman, dan tertutupnya alam ruhani, alam gaib, semua itu adalah akibat dari kemaksiatan dan pengingkaran kepada Allah SWT.

3) Moral (Akhlaq), adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melakukan tindakan dengan mudah tanpa melalui proses berpikir, musyawarah atau penelitian, sikap mental atau kepribadian yang dijelaskan dalam bentuk pemikiran, ucapan, dan perilaku yang dapat dilakukan.

4) Fisik (jasmaniyah). Tidak seluruh gangguan fisik bisa disembuhkan menggunakan psikoterapi islam, kecuali memang atas berdasarkan Allah SWT. Namun adakalanya tak jarang dilakukan kombinasi menggunakan terapi medis atau ilmu kedokteran dalam umumnya.

c. Model-model Psikoterapi dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul

Menurut al-Zahrani, terdapat delapan model terapi mental dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasul yaitu:[41]

1) Psikoterapi dengan keimanan. Terapi iman adalah iman yang murni dengan beribadah kepada Allah SWT. Iman seperti inilah yang memberikan tuntunan di jalan kedamaian, kebenaran, dan kebaikan. Dalam konteks ini, jika klien memiliki masalah psikologis atau kecacatan, terapis

[41]Musfir bin Said Az Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm 470-504.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merekomendasikan untuk meningkatkan iman atau mendekati Tuhan. Menjadi dekat dengan Tuhan berarti bahwa klien lebih banyak beribadah dan selalu berusaha untuk mengingat Tuhan. Perawatan seperti itu akan membuat jiwa manusia semakin damai.

2) Psikoterapi melalui ibadah. Ibadah merupakan salah satu cara untuk menghilangkan dosa dan mempererat ikatan mukmin dengan Allah SWT. Dengan selalu mengikuti perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Harapannya dengan memperbanyak dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, Allah akan mengampuni segala kesalahannya. Terapi mental dengan ibadah lebih menonjol daripada doa. Melalui doa, ikatan dan hubungan yang kuat tercipta antara hamba dan Tuhannya. Emosi seperti itu pada akhirnya dapat membawa kejernihan spiritual, ketenangan pikiran, dan kepercayaan diri, karena ia mempercayakan semua emosi dan bagian tubuh kepada Tuhan. Pada saat salat, semua hamba dapat merasakan ketenangan jiwa secara utuh, dan hatinya selalu terbimbing sepenuhnya.

3) Psikoterapi dengan puasa. Puasa adalah bagian dari olahraga dan pendidikan mental yang mencakup banyak perawatan untuk penyakit mental dan fisik. Selama puasa ini, umat Islam selalu berperilaku baik dan berusaha mendengarkan hatinya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tetapi tidak ada yang melihat perilakunya. Puasa juga melatih manusia untuk bersabar, mengurangi rasa lapar dan haus, serta menekan nafsu.

4) Psikoterapi melalui ibadah haji. Selain mendekatkan diri kepada Allah SWT, haji ke Mekkah dapat menciptakan sifat-sifat luhur seperti rasa persatuan dan kesatuan cara pandang. Dengan memperbanyak dan melantunkan kalimat-kalimat Talbiyah. Melalui ziarah Mekah ini, seseorang lebih rendah hati dan disiplin, melatih dirinya untuk mengubur kesombongan dan harga dirinya jauh-jauh. Haji adalah bentuk psikoterapi untuk perasaan bersalah dan berdosa. Karena dosa dan kesalahan diampuni melalui haji.
5) Psikoterapi melalui sabar. Sabar merupakan salah satu penyebab terjadinya kemenangan dan rejeki, karena orang yang bersabar dengan segala cobaan dan ujian dari Allah SWT mendapatkan pahala atau balasan yang lebih baik. Sabar memiliki manfaat yang besar dalam mendidik jiwa dan memperkuat kepribadian muslim. Alhasil, kita lebih mampu menahan beban hidup dan memperbaharui semangat menghadapi segala persoalan hidup.
6) Psikoterapi melalui istigfar dan taubat. Bertaubat kepada Allah SWT dengan mengucapkan Istigfar dianjurkan oleh ajaran Islam. Karena pada dasarnya semua manusia,pernah bersalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

atau berdosa besar maupun kecil. Mereka yang menyadari bahwa dia telah melakukan kesalahan selalu bertaubat kepada Allah. Pertaubatan atas dosa seseorang terhadap Tuhan merupakan salah satu bentuk psikoterapi atau terapi psikiatri.

7) Psikoterapi melalui zikir. Semua ibadah, termasuk dzikir, pada hakikatnya adalah upaya untuk mengingat Allah. Orang yang selalu mengingat Allah dengan Takbir, Tasbih, Tahmid, Tahlil, jiwanya lebih tentram, tentram dan damai. Dzikir dengan penuh rasa hormat dan integritas dapat menyingkirkan penyakit mental yang diderita manusia.

8) Psikoterapi dengan doa. Doa adalah salah satu senjata paling ampuh bagi umat Islam dan sarana ibadah untuk mengingat Allah SWT. Pengobatan doa dapat digunakan tidak hanya untuk menyembuhkan penyakit mental, tetapi juga untuk menyembuhkan penyakit fisik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin yang terletak di di Dukuh Kalikrasak RT.03/RW.02, Desa Wadasmalang, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang merupakan deskriptif peneliti tentang situasi dari lingkungan dan objek yang diteliti. Penelitian deskripsi ini ditulis secara mendetail tentang situasi ilmiah yang ditelitinya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Sasaran penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan yang dapat memberikan data dalam menanggapi masalah yang diteliti. Narasumber penelitian ini adalah pendiri yang juga pengasuh pondok, pengurus pondok, dan tiga orang penderita gangguan jiwa yang sudah sembuh.

Objek penelitian adalah masalah yang diselidiki. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu "Rehabilitasi Sosial di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin."

4. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi tersebut secara langsung dengan menggunakan perangkat yang telah diidentifikasi. Pengumpulan data primer untuk penelitian ini dengan cara wawancara atau *interview* dan observasi langsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun yang menjadi informan dalam penelitin ini adalah pendiri yang juga pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok serta tiga orang santri yang sudah bisa diajak komunikasi dan sudah sembuh.

b) Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, seperti data arsip, dokumen, laporan, jurnal, dan buku-buku lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan data dokumen, jurnal atau laporan-laporan yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Obsevasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis atas fenomena yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data dengan obsevasi ini peneliti turun langsung di lokasi dimana penelitian ini dilakukan yaitu di Pondok Pesantren HIdayatul Mubtadin di desa Wadasmalang, Kabupaten Kebumen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang biasa digunakan oleh peneliti karena dengan wawancara kita bisa belajar sedikit tentang apa yang sedang terjadi dengan informan. Menurut Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang mengajukan pertanyaan. Sedangkan narasumber, orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebelum wawancara, kita perlu menentukan topik wawancara agar tidak bingung saat mengajukan pertanyaan. Dalam wawancara ini ada dua metode, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti harus membawa alat wawancara sebagai pedoman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan data yang bersifat tulisan ataupun foto. Tulisan meliputi kumpulan data dari dokumen milik Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin atau *website* yang ada. Dokumentasi bertujuan agar data yang sebelumnya belum terlengkapi dapat menambah informasi lagi. Data dokumentasi ini juga berbentuk foto seperti foto informan, foto kegiatan santri dan dokumentasi ruangan di Pondok Pesantren tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Analisis Data

Noeng Muhajir mengemukakan pengertian analisis data adalah suatu usaha secara sistematis mencari dan mengorganisasikan catatan-catatan dari observasi dan wawancara sehingga peneliti dapat lebih memahami kasus yang sedang diselidiki dan menyajikannya kepada orang lain sebagai wawasan[42].

Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian sebagai berikut :[43]

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Dalam reduksi data, peneliti merangkum semua informasi, kemudian memilih yang paling penting, dan menambahkan atau menghapus data yang tidak perlu agar data lebih mudah dipahami.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun kumpulan informasi, menarik kesimpulan dan menciptakan peluang untuk bertindak. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa catatan lapangan, grafik, web atau teks naratif dalam bentuk bagan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42]Ahmad Rijali, '(PDF) Analisis Data Kualitatif', *ResearchGate*<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

[43]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015),hlm 337.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah teknik utama dari teknologi analisis data. Kesimpulan adalah inti dari semua informasi, dan dengan menyatukannya, dapat melihat inti penelitian melalui kesimpulan.

7. Keabsahan Data

Saat menguji data, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain[44]. Teknik triangulasi data yang sering dipakai oleh kebanyakan peneliti antara lain:

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Langkah-langkah untuk melakukan triangulasi dengan sumber yaitu:

1) Membandingkan data hasil dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] *'Ibid'.*

4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode

Pada triangulasi dengan metode teknik pengecekan data dapat menggunakan dua strategi, yaitu:

1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan teori

Metode keabsahan data dengan triangulasi dengan teori dapat melakukannya dengan jalan:

1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2) Mengeceknya dengan berbagai sumber data
3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengecekan data dilakukan dengan membandingkan satu informan dengan informan lainnya. Seperti saat mewawancarai salah satu santri peneliti kemudian membandingan dengan melakukan wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren. Selain itu peneliti juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melakukan pengecekan dengan observasi langsungsaat kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam menyusun proposal. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian ini, maka peneliti menyajikan hasil dari penelitian ini dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini peneliti mendeskripsikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta metode penelitian.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Di dalam gambaran umum ini peneliti mendeskripsikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin yang meliputi letak geografris, sejarah, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin, visi dan misi, tujuan, struktur pengelolaan manajemen serta sumber daya manusia dan layanan-layanan yang diberikan.

BAB III : PEMBAHASAN

Di dalam bab pembahasan ini peneliti menyajikan tentang jawaban dari rumusan masalah yang merupakan hasil dari pengamatan, wawancara, dokumentasi kepada subjek penelitian mengenai penyebab pasien

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penderita gangguan jiwa perlu untuk di rehabilitasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin.

Dan dalam bab ini juga memaparkan gambaran bagaimana proses rehabilitasi sosial terhadap penderita gangguan jiwa yang di lakukan oleh pengasuh dan staf di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin.

BAB IV : PENUTUP

Di dalam bab penutup ini peneliti menyajikan mengenai kesimpulan yang berisi tentang garis besar hasil penelitian yang peneliti lakukan serta saran-saran untuk peneliti dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan dilapangan mengenai kegiatan rehabilitasi sosial berbasis pesantren terhadap proses penyembuhan santri dengan gangguan jiwa di Pondok Hidayatul Mubtadin, sebagaimana yang sudah diuraikan. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses rehabilitasi sosial di Pondok Pesanren Hidayatul Mubtadin meliputi 3 tahapan, yaitu :

   a. Tahap Pra Rehabilitasi, Sebelum melakukan rehabilitasi sosial Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin melakukan beberapa tahapan awal terkait proses penerimaan santri gangguan jiwa yang akan di rehabilitasi di pesantren ini. Yang termasuk dalam tahap pra rehabilitasi ini antara lain meliputi: 1) Tahap Pendataan Klien dalam tahap awal ini, pihak pondok pesantren melakukan pendataan terlebih dahulu atau yang dikenal dalam dunia ilmu kesejahteraan sosial yaitu assessment awal dengan menanyakan kepada keluarga/wali santri seperti: nama, alamat, usia, dan berapa lama memiliki penyakit atau masalah kejiwaan serta penyebab atau tanda-tanda awal munculnya gangguan jiwa. Tahap pendataan ini, pihak pondok pesantren juga memberi surat perjanjian kepada keluarga santri atau pihak yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengantar selanjutnya itu bersedia untuk menandatangani surat perjanjian santri ke pondok pesantren yang mengantar selanjutnya itu bersedia untuk menandatangani surat perjanjian santri ke pondok pesantren yang bertujuan agar apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan jelas pertanggungjawabannya. Namun Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin tidak memunggut biaya dan tidak meminta donasi berupa uang. 2) Tahap Penjaringan dalam tahap penjaringan ini pihak pondok pesantren tidak membeda-bedakan dalam melakukan penerimaan santri baik santri dengan gangguan jiwa atau santri yang akan menimba ilmu. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin menerima santri dengan gangguan jiwa tidak ada syarat khususnya selagi masih ada kamar yang kosong, santri ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) tetap diterima di pondok pesantren ini. 3) Tahap Pemetaan Klien, setelah proses pengisian formulir pihak pengasuh pondok melakukan pengelompokkan santri berdasarkan berat dan ringannya gejala yang ditimbulkan apabila santri bergejala berat dan tidak kondusif maka ditempatkan diruang isolasi terlebih dahulu.

b. Tahapan Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial, pada tahap ini santri dibekali dengan ilmu dan ketrampilan agar bisa melaksanakan kembali fungsi sosialnya dengan potensi yang dimilikinya. Kegiatan pelaksanaan rehabilitasi sosial di Ponpes Hidayatul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mubtadin diantaranya yaitu: 1)pemenuhan kebutuhan fisik yaitu kegiatan senam yang diikuti oleh semua santri baik santri ODGJ maupun santri biasa, sandang pangan, dan juga banyak relawan yang peduli ODGJ melaksanakan kegiatan bakti sosial di pesantren hidayatul mubtadin, sehingga menjadikan pondok pesantren ini banyak dikenal oleh masyarakat sekitar dan dikenal sebagai pondok pesantren rehabilitasi ODGJ. 2) Bimbingan Sosial, Selain kegiataan belajar dan mengaji di lingkungan pondok, para santri dibekali dengan kegiatan yang berhubungan di masyarakat. Seperti adanya yasinan yang diadakan rutin setiap hari Sabtu yang diikuti oleh ibu-ibu yang tinggal disekitar pondok dengan para santri putri. 3) Bimbingan ketrampilan bercocok tanam yaitu melakukan penanaman sayuran di kebun milik pondok pesantren. 4) Keahlian khusus yaitu dalam proses penyembuhan, santri dibekali dengan kegiatan dan ilmu untuk mengasah skill yang dimilikinya.Tujuan dari melibatkan para santri tersebut yaitu agar terciptanya kebersamaan antar santri dan para santri mendapatkan ilmu tentang cara-cara bekerja di dunia bangunan, sebagai bekal kembali ke masyarakat nantinya.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut yaitu ketika santri tersebut sudah dianggap sembuh oleh pihak pondok pesantren, maka santri diizinkan untuk pulang dan pihak pondok pesantren

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyerahkan kepada pihak keluarga. Namun tidak jarang yang pada akhirnya banyak santri yang sudah sembuh memilih untuk tetap berada di Ponpes Hidayatul Mubtadin untuk meneruskan dalam menimba ilmu, mengaji dan mengabdi di pondok pesantren dengan membantu pengasuh pondok ikut mengurusi pondok sebagai pengurus pondok pesantren, hal tersebut dijadikan sebagai upaya tindak lanjut bagi pondok pesantren untuk tetap mengetahui para santri yang sebelumnya mengalami gangguan jiwa menjadi pribadi yang lebih baik dan sehat.

2. Langkah-langkah penyembuhan orang dengan gangguan jiwa berbasis pesantren di Ponpes Hidayatul Mubtadin diantara yaitu Psikoterapi dengan keimanan Psikoterapi dengan keimanan yaitu memberi pemahaman tentang mempercayai dan membenarkan adanya Allah dan Rasul Allah SWT. Yang dengan hal ini para santri di Ponpes Hidayatul Mubtadin dibekali dengan ilmu Aqidah. Selain mendapatkan penjelasan melalu majelis ta'lim, para santri di Ponpes Hidayatul Mubtadin juga belajar untuk mengamalkannya, yaitu dengan rutin mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di Ponpes Hidayatul Mubtadin misalnya dengan sholat, membaca Al-Qur'an, dzikir, mengikuti majelis ta'lim, dan lain-lain. Dilaksanakan psikoterapi dengan shalat bertujuan karena dengan shalat juga dapat menyucikan jiwa dan hati. Hal itu yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin untuk membiasakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

para santrinya untuk senantiasa berdzikir baik sesudah sholat, mengaji atau majelis ta'lim.Karena fungsi Al-Qur'an sendiri sebagai penenang jiwa serta pengobat jiwa yang sakit, maka dengan senantiasa membaca Al-Quran menjadi terapi para santri melakukan proses penyembuhan. Para santri di Ponpes Hidayatul Mubtadin dibiasakan untuk senantiasa membaca dan mengaji Al-Qur'an baik sesudah sholat maupun melakukan tadarusan bersama. Psikoterapi dengan doa juga dilakukan di Ponpes Hidayatul Mubtadin. Hal tersebut diikuti oleh para santri, wali santri atau masyarakat umum yang di pimpin langsung oleh pengasuh Ponpes Hidayatul Mubtadin yaitu Kiyai Fahrudin.

B. Saran

Setelah mengemukakan kesimpulan yang dapat diambil, selanjutnya penulis memaparkan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian. Adapun saran-saran ini ditunjukan kepada beberapa pihak yang terkait antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak Ponpes Hidayatul Mubtadin

Untuk Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin penulis berikan apresiasi terhadap terapi-terapi yang dilakukan untuk merehabilitasi para santri dengan gangguan jiwa, akan tetapi Ponpes Hidayatul Mubtadin perlu melakukan pencatatan terhadap data-data santri secara rinci dan lengkap sebagai data administratif. Selain itu juga perlu catatan hasil asesmen atau penggalian permasalahan klien yang lebih terstruktur serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

catatan tentang cara pengobatan. Hal tersebut diperlukan agar bisa sebagai referensi bagi terapis lain dalam menangani santri dengan gangguan jiwa. Atau sebagai arsip pondok yang dapat menjadi rekomendasi ilmu untuk generasi penerusnya. Selanjutnya diharapkan adanya terapi medis, pekerja sosial atau psikolog yang berada di pondok pesantren atau sebagai volunter tenaga di Ponpes Hidayatul Mubtadin. Dan yang terakhir, bagi gangguan jiwa yang berpotensi kabur dan bunuh diri diperlukan pengawasan yang ekstra dan lebih intens dalam menjaga dan memberikan pelayanan terhadap santri dengan gangguan jiwa.

2. Kepada pemerintah

Masukan bagi pemerintah, khususnya Pemerintahan Kabupaten Kebumen melalui Dinas Sosial dan Pemerdayaan Perempuan Kabupaten Kebumen meningkatkan pelayanannya dalam menangani permasalahan PMKS salah satunya Orang dengan Gangguan Jiwa. Perlu adanya pendampingan dan kerjasama dalam menangani ODGJ supaya ada sinkronisasi antara tujuan pemerintah merentaskan permasalahan sosial dengan lembaga yang membantu menangani penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa. Karena Pemerintah merupakan sentral bagi rakyat, bekerja sama dengan berbagai pihak akan lebih membantu.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, diharapkan untuk lebih fokus dan mendalam pada pelayanan dan prinsip kiyai dalam melakukan metode penyembuhan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

psikoterapi islam. Selain itu, atau fokus pada efektivitas penyembuhan ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa) melalui psikoterapi islam di Ponpes Hidayatul Mubtadin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Adisty Wismani Putri, Budhi Wibhawa, & Arie Surya Gutama, 'Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)', 2 <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13535/6321>

Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004)

Asti, Arnika Dwi, Sahrul Sarifudin, and Ike Mardiati Agustin, 'Public Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Kebumen', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 12.3 (2016) <https://doi.org/10.26753/jikk.v12i3.166>

Ayuningtyas, Dumilah, Misnaniarti Misnaniarti, and Marisa Rayhani, 'Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9.1 (2018) <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>

Az Zahrani, Musfir bin Said, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)

'Buku Dekan Tarbiyah Online.Pdf' <http://repository.uin-suska.ac.id/9912/1/buku%20dekan%20tarbiyah%20online.pdf> [accessed 15 June 2021]

'Buku-Pedoman-Penulisan-Skripsi-Fakultas-Dakwah-Komunikasi-Uin-Suka-Jogja-Yogyakarta.Pdf'

Fahrudin, Kiyai, Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin, 2021

Fajar, Wawancara dengan Pengurus Ponpes, 2021

Farhan, Dwiki, 'Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Al-Fajar Berseri Bekasi' (Jurusan Kesejahteraan sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

Fawzi, Harjani, Indra Lestari, 'Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Terlantar Di PSBL 1 DKI Jakarta', VOL. 10 (2021), 54–66

Fitrianti, Eka Indah, and Yohanes Kartika Herdiyanto, 'Stigma terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Bali', *Jurnal Psikologi Udayana*, 3.2 (2016) <https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i02.p13>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hawari, Dadang, *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa SKIZOFRENIA* (FKUI, 2009)

Hidayah, Muni, Wawancara dengan Pengurus Pondok Santri Putri, 2021

'InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.Pdf'

'Jumlah Penderita ODGJ Di Kabupaten KebumenMeningkat' <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/news/detail/5354> [accessed 6 June 2021]

Kiyai, Fahrudin, wawancara dengan pengasuh pondok, 2021

Kundarto, Sadiman Al, 'Model Rehabilitasi Sosial Gelandangan Psikotik Berbasis Masyarakat', 6 (2014), 29

Lahmuddin, Lahmuddin, 'Psikoterapi Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami', *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 36.2 (2012) <https://doi.org/10.30821/miqot.v36i2.124>

Nitimiharjo, Carolina, *Rehabilitasi Sosial Dalam Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial : Konsepsi Dan Strategi* (Jakarta: Balitbang Departemen Sosial RI, 2004)

Observasi yang dilakukan peneliti, 2021

P. Halgin, Richard, and Susan Krauss Whifbourne, *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis Pada Gangguan Psikologis* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Pardede, Jek Amidos, 'Terapi Rehabilitasi Pasien Gangguan Jiwa' (OSF Preprints, 2020) <https://doi.org/10.31219/osf.io/k9zf7>

Pengasuh Pondok Pesantren, Kiyai Fahrudin, Hasil Wawancara, 2021

'Pengertian dan Objek Psikoterapi Islam', *Referensi Makalah* <https://www.referensimakalah.com/2012/12/pengertian-dan-objek-psikoterapi-islam.html> [accessed 16 June 2021]

'Peran Mental Spiritual Islam Dalam Kehidupan' <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articless/peran-mental-spiritual-islami-dalam-kehidupan> [accessed 23 June 2022]

Rahmawati, Deby, 'Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Grhasia' (Jurusan Ilmu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Rijali, Ahmad, '(PDF) Analisis Data Kualitatif', *ResearchGate* <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rohman, Ahmad Ali, Wawancara dengan Pengurus Pondok, 2021

'RS Sambang Lihum' <http://rsjsambanglihum.kalselprov.go.id/?page_id=679> [accessed 8 June 2021]

Sahputri, Indriani Rian, 'Rehabilitasi Sosial Terhadap Penderita Gangguan Jiwa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Syifa Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi)' (Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020)

'Schizophrenia-Indonesian.Pdf' <https://www21.ha.org.hk/smartpatient/EM/MediaLibraries/EM/EMMedia/Schizophrenia-Indonesian.pdf?ext=.pdf> [accessed 14 June 2021]

Sihombing, Eltiga Angga Putra, Dwi Yuliani, and M Si, 'Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan Dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis di Pulau Jawa', 2.2 (2020), 28

Simanjuntak, Julianto, *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme Membedakan Gangguan Jiwa Dan Kerasukan Setan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008)

'Skizofrenia-Bahan-Kuliah-Psikiatri-Neuropsikiatri.Pdf' <https://med.unhas.ac.id/kedokteran/wp-content/uploads/2016/10/Skizofrenia-Bahan-Kuliah-psikiatri-neuropsikiatri.pdf> [accessed 14 June 2021]

Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

ST1, Wawancara dengan sebagai santri di pondok pesantren hidayatul mubtadin, 05

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), XXII

Sumarni, Sumarni, 'Proses Penyembuhan Gejala Kejiwaan Berbasis Islamic Intervention Of Psychology', *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 134–47 <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1677>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

‘Uu-No-18-Th-2014-Ttg-Kesehatan-Jiwa.Pdf’ <https://ipkindonesia.or.id/media/2017/12/uu-no-18-th-2014-ttg-kesehatan-jiwa.pdf> [accessed 6 June 2021]

wawancara dengan ustadz Slamet, 2021

Yusuf, Prof. Dr. Syamsu, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA